

**MANAJEMEN KEBERSIHAN
DAN PERTAMANAN DI KAMPUS UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah



PERPUSTAKAAN
SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS

D.2013

Oleh:

004
MD

No. REG

: D.2013/MD/09

ASAL BUKU :

TANGGAL :

**BUDHI HADI SYAH PUTRA
NIM. B04209017**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Budhi Hadi Syah Putra

Nim : B04209017

Judul : MANAJEMEN KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN DI
KAMPUS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 17 Juni 2013

Dosen Pembimbing



Airlangga Bramayudha, MM
NIP.19791214 201101 1005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Budhi Hadi Syah Putra ini
telah dipertahankan di depan Tim penguji skripsi
Surabaya, 02 Juli 2013

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dekan,

Prof. Dr. H. Aswadi M. Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Airlangga Bramayudha, MM.
NIP. 197912142011011005

Sekretaris

Deasy Tantriana, MM.
NIP. 198312282011012009

Penguji I

Aun Falestien Faletchan, MHRM.
NIP. 198205142005011001

Penguji II

Samsul Anam, MM
NIP. 196803072008011017

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : BUDHI HADI SYAH PUTRA

NIM : B04209017

Jurusan : Manajemen Dakwah

Minat Studi : Manajemen Kelembagaan Islam

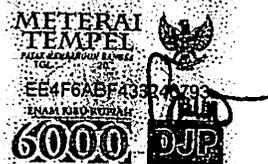
Alamat : Jln. Mastrip Warugunung Rt.01 Rw.01 Kec. Karangpilang,
Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik manapun
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi atas karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekwensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 17 Juni 2013

Yang Menyatakan,



BUDHI HADI SYAH PUTRA
NIM. B04209017

diperolehnya. Karena itu dalam penelitian ini yang terpenting adalah peneliti menentukan informan dan bagaimana peneliti mendapatkan informan.

Menentukan informan dapat dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi keadaan di mana penelitian itu dilaksanakan. Namun apabila peneliti belum memahami anatomi keadaan yang diteliti, maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian.

Dalam penelitian ini yang di gunakan adalah dengan menggunakan prosedur *snow ball* (bola salju). Prosedur *snowball* (bola salju), juga dikenal dengan sebagai prosedur rantai rujukan atau juga prosedur *networking*. Dalam prosedur ini, dengan siapa peserta atau informan pernah di kontak atau pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti.

Prosedur *snowball* digunakan ketika informan dengan karakter tentu sulit ditemukan, informan yang ditemui bersedia merujuk peneliti keinforman lain, memungkinkan perkembangan mata rantai rujukan sampai pada *snowball* yang memadai sebagai informan penelitian yang dibutuhkan peneliti.

Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam hal ini Kepala bagian umum Biro Administrasi Umum UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Bapak Achmad Heru Achadi, M.Si.

- b) Setelah mendapatkan keterangan dari Bapak Heru, peneliti mendapat rujukan untuk mencari keterangan dari koordinator bagian kebersihan di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim, yakni Bapak Yongky Irawan.
- c) Dari Bapak Yongky Irawan, peneliti mendapatkan rujukan untuk mencari keterangan-keterangan guna memperoleh dan menambah data dari seluruh pegawai di lapangan, dalam hal ini peneliti memilih beberapa informan dari sekian pegawai yang ada. Dalam hal ini adalah Bapak Sulistiawan dan Bapak M. Faisol.
- d) Guna melengkapi data dan keabsahan data, peneliti mencari keterangan dari salah satu mahasiswa di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam hal ini adalah saudara Galih dan Sholikhin dari Fakultas Sains dan Teknologi.

Beberapa alasan peneliti menjadikan orang-orang tersebut sebagai informan adalah karena peneliti menilai bahwa mereka adalah orang-orang yang memiliki andil dan faham mengenai proses pelaksana'an manajemen kebersihan dan pertamanan di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

melaksanakan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁸

Adapun ciri dari wawancara semi terstruktur adalah sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan. Pertanyaan yang di ajukan dalam wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh terwawancara tidak dibatasi, sehingga subyek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan. Akan tetapi perlu diingat bahwa walaupun subyek diberi kebebasan dalam memberikan jawaban, namun tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar pembicaraan tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan.
- 2) Kecapatan wawancara dapat diprediksi, walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi. Kontrol waktu dan kecepatan wawancara ada pada keterampilan terwawancara dalam mengatur alur dan tema pembicaraan agar tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan. Jika diperlukan, pewawancara dapat membuat catatan kecil yang berfungsi sebagai pengingat (*remider*) alaur pembicaraan.

⁵⁸Sugiyono,2009,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung,hal.233

- 3) Fleksibel namun tetap terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban), pertanyaan bersifat fleksibel tergantung situasi-kondisi serta alur pembicaraan. Walaupun pertanyaan dan jawaban bersifat fleksibel, tetapi masih ada kontrol yang di pegang oleh peneliti, yaitu tema wawancara.
- 4) Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata. Pedoman wawancara di perlukan dalam wawancar semi-terstruktur yang dijadikan patokan ataupun kontrol dalam hal alur pembicaraan dan untuk prediksi wawancara. Namun ada perbedaan antara wawancara terstruktur dengan semi-terstruktur, pedoman wawancara terstruktur lebih kaku dan tidak di perkenankan adanya improvisasi dari pertanyaan yang diajukan, kalimatnya sudah di susun sedemikian rupa, sehingga peneliti hanya tinggal membacakan saja pertanyaan yang diajukan. Pada pedoman wawancara semi-terstruktur, isi yang tertulis pada pedoman wawancaraanya berupa topik-topik pembicaraan saja yang mengacu pada satu tema sentral yang telah ditetapkan dan di sesuaikan dengan tujuan wawancara. Peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi dan alur alamiah yang terjadi asalkan tetap pada topik- topik yang telah di tentukan. Topik dan tema tersebut dijadikan sebagai kontrol pembicaraan dalam wawancara semi- terstruktur.

- b. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Karena tujuannya adalah untuk memahami suatu fenomena.⁵⁹

Dengan menggunakan metode wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang :

- 1) *Planing* atau rencana organisasi bagian umum terkait manajemen kebersihan dan pertamanan di kampus Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.
- 2) Proses Pengorganisasian (*Organizing*),
- 3) Proses pelaksanaannya (*actuating*), Kinerja pegawai bagian Umum Biro administrasi Umum khususnya di bagian organisasi kebersihan di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4) Proses pengawasan (*controlling*)
- 5) Hambatan ketika proses pelaksanaannya.
- 6) Cara mengatasi masalah dihadapi dalam proses manajemen kebersihan dan pertamanan di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 7) Status pegawai kebersihan dan pertamanan di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 8) Penjelasan mengenai pekerjaan kebersihan dan pertamanan.

⁵⁹Haris Herdiansyah, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Salemba Humanika, Jakarta,hal.123-124

- 9) Penjelasan mengenai anggaran dana untuk kebersihan dan pertamanan.

2. Metode Pengamatan (*Observasi*)

Adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan⁶⁰. Atau alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti.⁶¹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari pengamatan (*observasi*) dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya. Dengan menggunakan pengamatan (*observasi*) ini, peneliti mendapatkan data tentang:

- a. Lokasi atau letak geografis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Proses pelaksanaan manajemen kebersihan dan pertamanan di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

3. Metode Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa bahan-bahan tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat-surat, majalah,

⁶⁰Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, hal. 166

⁶¹Cholib Narbuko dan Abu ahmadi, 1997, *Metodelogi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 70

telah di dapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif penjelasann lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan di jelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

5. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang telah di buat selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang di pakai adalah presentase data yang di dapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan *significant other*. Proses di mulai dari data-data yang di peroleh dari subjek dan *significant other*, di baca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian di analisis, sehingga di dapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

diresmikan secara bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh dan bertanggungjawab usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni

2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra ad Interim Prof. H.A. Malik Fadjar, M.Sc bersama Menteri Agama Prof. Dr. H. Said Agil Husin Munawwar, M.A. atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 merupakan hari jadi Universitas ini.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh Wakil Presiden Republik Sudan serta para pejabat tinggi pemerintah Sudan, secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi dan eksperimentasi, tetapi juga bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi al-Qur'an, Hadits menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syariah, Jurusan Al-Ahwal al-Syakhshiyah, dan Hukum Bisnis Syariah (3) Fakultas Humaniora dan

Budaya, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (4) Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, dan Teknik Arsitektur, dan Program Pascasarjana mengembangkan 4 (empat) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Studi Ilmu Agama Islam, dan (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Sedangkan untuk program doktor, Program Pascasarjana mengembangkan 2 (dua) program yaitu (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan seluruh bagi anggota sivitas akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Hadis dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut *bilingual university*. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan *ma'had* atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di *ma'had*. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan *ma'had* atau pesantren.

	2. Junaidi
Petugas Gedung Micro	: Joko
Petugas Gedung SAR	: Bambang
Petugas Hal.Ma'had Putra	: 1. Sudiyono 2. M. Arifin 3. Imam
Petugas Gedung Ma'had Putra	: 1. Wagini 2. Musyayadah 3. Atminingsih 4. N. Chasanah
Petugas Gedung ma'had Putri	: 1. Lianah 2. Siami 3. N. Harsini 4. Robikah
Petugas Hal.Ma'had Putri	: 1. Slamet Mujiono
Petugas Kebersihan Masjid	: Usman Aqil
Petugas Gedung Perpustakaan	: 1. Wahyu

penelitian kualitatif, pada dasarnya secara maksimal harus menemukan teori baru. Tetapi jika tidak memungkinkan maka yang dilakukan adalah mengkonfirmasikan dengan teori yang telah ada.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif, yaitu untuk menggambarkan atau menguraikan suatu masalah dengan kenyataan yang ada. Peneliti berupaya menganalisis secara singkat dan jelas mengenai manajemen kebersihan dan pertamanan di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Manajemen kebersihan dan pertamanan di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Berdasarkan penyajian data diatas, maka peneliti dapat menganalisis sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dapat diketahui bahwa bagian umum Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki rencana jangka pendek maupun jangka panjang dalam proses kegiatan manajemen kebersihan dan pertamanan di kampusnya sesuai dengan keterangan dari kepala bagian umum dan koordinator kebersihan, meskipun perencanaan dalam bidang kebersihan dan pertamanan di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tidak tertulis atau terencanakan secara sistematis, dengan membuat rencana jangka pendek dan jangka panjang, sebagai acuan organisasi menjalankan tujuan organisasi di masa mendatang.

Salah satu rencana kedepan adalah memiliki tempat atau gedung sendiri yang di pakai untuk pengelolaan daur ulang sampah, salah satunya

terkadang pegawai mengalami kebosanan dengan pekerjaan yang dia tekuni, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut pimpinan menggunakan sistem kerja bergilir setiap tiga atau enam bulan sekali agar pegawai merasa ada hal yang baru dan tidak bosan. Berkaitan dengan penggerakan, hasil dokumentasi proses penggerakan dapat dilihat pada lampiran 1.6 proses pelaksanaan kebersihan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwasannya proses pengawasan terlaksana dengan baik dan terkoordinir, terjalin sinergi yang kuat dan baik antara seluruh pegawai di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, khususnya para dosen dengan pimpinan bagian umum terkait kegiatan kebersihan dan pertamanan di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga para pegawai di lapangan merasa sangat tercontrol dan hasilnya para pegawai di lapangan menjalankan kewajibannya dengan teliti dan penuh tanggung jawab.

Pengawasan yang di terapkan oleh pimpinan, dan pengelola di lapangan juga sangat bijak, setiap hari atau tiga hari sekali, pimpinan turun langsung ke lapangan melihat dan mengawasi kegiatan manajemen kebersihan dan pertamanan yang sedang berlangsung. Cara peneguran kepada pegawai dan mahasiswa yang melakukan kesalahan juga sangat dapat di jadikan contoh yang baik, tidak dengan cara yang kasar melainkan dengan kata yang bijak sekaligus dengan memberikan contoh yang baik.

Dari sekian penjelasan yang diperoleh, dapat diketahui bahwa kegiatan manajemen kebersihan dan pertamanan di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berjalan atau ada kesesuaian antara teori dan realitas yang ada. Yaitu menjalankan fungsi di dalam proses manajemen yang diantaranya adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Selain itu juga dapat diketahui sikap dan moril para anggota organisasi terbentuk karena budaya organisasi yang diterapkan di lingkup bagian umum Biro Administrasi Umum sekaligus organisasi kebersihan yaitu informatif, teliti, meyakinkan, sabar, santun, ramah, waspada dan menghargai waktu. Sistem dan tata hubungan yang dipakai adalah secara kekeluargaan sehingga kinerja pegawainya berjalan dengan baik. Dan dapat dapat di ketahui pula bahwa kegiatan manajemen kebersihan dan pertamanan di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berjalan dengan baik tidak lepas dari peran pemimpin dan budaya organisasi yang baik.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi terkait manajemen kebersihan dan pertamanan di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menganalisis berdasarkan data diatas, bahwa dalam mengatasi masalah terkait manajemen kebersihan dan pertamanan, bagian umum Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan cara (*Methods*) sebagai berikut:

apabila diterapkan dalam dunia praktik. Teori merupakan sebuah rancangan ideal, bahwa seharusnya setiap organisasi harus melakukan ide-ide itu apabila ingin berhasil. Akan tetapi dalam implementasinya tidak semudah itu, faktanya bahwa dalam dunia organisasi masalah yang dihadapi sangat kompleks. Oleh karena itu penulis mengharapkan hendaknya para peneliti lebih mengungkapkan penelitian secara terbuka dan dalam pandangan praktis, bukan secara teoritis semata.

